

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang sah dengan maksud agar dapat menemukan, mengembangkan, dan membuktikannya. Dengan demikian, metode ini dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi permasalahan. Dalam konteks skripsi ini, penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut, dengan syarat dan kriteria yang telah ditetapkan.

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana data diperoleh langsung dari lapangan untuk menanggapi pertanyaan.¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dan menelusuri sejauh mana peran Kantor Urusan Agama (KUA) dalam mengatasi pernikahan dini di Kecamatan Batangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan oleh peneliti untuk menjawab semua masalah yang akan diteliti dengan pemahaman yang mendalam dan relevan dengan situasi yang serupa, serta dilakukan secara objektif sesuai dengan pengalaman dan realitas yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis yang diadopsi. Dalam kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.²

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa dalam pendekatan penelitian kualitatif, penting untuk memperhatikan fenomena-fenomena yang dirasakan oleh subjek dengan menyelidiki secara menyeluruh. Biasanya, dalam penelitian ini, pengungkapan fenomena dilakukan melalui kata-kata atau deskripsi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batangan dengan tujuan untuk memahami peran KUA Batangan dalam penanganan pernikahan dini. Penulis memilih Kecamatan Batangan sebagai lokasi penelitian karena ingin

¹ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 67.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. VI, 8.

mengetahui sejauh mana kontribusi KUA Batangan dalam menghadapi isu pernikahan dini. Data kasus pernikahan dini yang diambil oleh peneliti mencakup periode tahun 2021-2022.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam konteks ini menjadi sumber data yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan objek penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, pemilihan informan harus memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan disebut sebagai subyek penelitian yang berperan sebagai teman dalam penelitian untuk menggali informasi secara mendalam demi kepentingan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah anggota KUA. Subyek penelitian ini meliputi Kepala KUA serta penghulu muda KUA Kecamatan Batangan, dan penyuluh agama Islam KUA Batangan.

D. Sumber Data

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya untuk mengumpulkan data, dan data tersebut harus diperoleh melalui proses penggalan yang didasarkan pada sumbernya.³ Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada sumber-sumber yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber data primer adalah informasi yang menjadi sumber utama dalam penelitian dan diperoleh melalui proses wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan responden, informan, dan narasumber melalui wawancara.⁴ Pengumpulan data dilakukan di lapangan, khususnya di Kantor Urusan Agama (KUA) Batangan Pati. Tanggapan dari responden, informan, dan ahli yang berperan sebagai narasumber menjadi bagian dari data primer yang dikumpulkan.

2. Sumber data sekunder, di sisi lain, merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung melalui wawancara, tetapi memberikan dukungan dan melengkapi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai literatur, seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya. Selain itu, hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti juga digunakan sebagai sumber data sekunder..

³ Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta 2014), 174

⁴ Husain Umar, *Metode penelitian Untuk Skripsi Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode-metode yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun informasi. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian. Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung melalui komunikasi antara pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara tak terstruktur, di mana pewawancara memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik secara bebas. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran KUA Batangan dalam menangani pernikahan dini, serta faktor-faktor yang menyebabkannya. Awalnya, pertanyaan tidak ditentukan sebelumnya, tetapi peneliti mendengarkan penjelasan dari narasumber dan mengajukan pertanyaan yang lebih terarah seiring dengan perkembangan wawancara.⁵

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau situasi yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan indera utama, terutama pengamatan visual. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh pemahaman langsung tentang praktik dan situasi terkait pernikahan dini. Data-data yang diperoleh melalui observasi dapat membantu dalam menganalisis fenomena yang diamati.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengumpulan arsip, buku, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini sangat efisien karena data tinggal mengutip, memfoto dari dokumen yang ada, sehingga peneliti akan lebih mudah membuktikan data yang benar-benar asli tanpa di rekayasa sedikitpun.

⁵ Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010). 145.

F. Pengujian Keabsahan Data

Proses pengujian keabsahan data melibatkan penggalian, pengumpulan, dan pencatatan data guna mengevaluasi kebenarannya. Peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan penelitian diperlukan oleh peneliti, tujuannya adalah untuk mengetahui kebenaran informasi yang digunakan oleh peneliti. Apabila informasi yang diterima ternyata tidak sesuai atau tidak benar, maka peneliti akan melakukan observasi lebih lanjut secara lebih mendalam dan luas untuk memastikan keakuratan informasi tersebut. Tujuan perpanjangan disini ketika peneliti membutuhkan informasi tambahan atau kelengkapan data yang masih kurang. Artinya, ketika peneliti menjumpai hal tersebut, otomatis peneliti memperluas pengamatannya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang valid terkait peran Kantor Urusan Agama dalam menangani pernikahan dini.

2) Peningkatan ketekunan

Untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi secara konsisten, penting untuk melakukan pencatatan atau pemantauan data dan urutan peristiwa secara baik dan terstruktur. Meningkatkan ketelitian merupakan salah satu metode untuk mengendalikan dan memverifikasi kebenaran data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan. Untuk meningkatkan ketelitian, peneliti dapat mengambil langkah-langkah seperti membaca berbagai referensi, buku, penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait untuk membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian, peneliti akan menjadi lebih teliti dalam menyusun laporan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laporan tersebut.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah suatu metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menguji keabsahan dan keandalan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, menggunakan berbagai teknik, dan dalam berbagai waktu atau situasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam konteks ini, untuk memastikan keabsahan data, penulis akan mewawancarai Kepala KUA Batangan, penyuluh agama islam

batangan, dan para staff. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data menggunakan teknik yang berbeda, tetapi dengan narasumber yang sama. Misalnya, penulis dapat menggunakan observasi untuk mengumpulkan data, kemudian memverifikasi temuan tersebut melalui wawancara dengan narasumber yang sama, dan juga mengumpulkan dokumentasi yang relevan. Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data dari narasumber yang berbeda pada waktu yang berbeda pula. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara akan bervariasi tergantung pada waktu yang ditentukan dan kesiapan narasumber. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan lebih valid karena memperhitungkan variasi dalam waktu dan konteks informan.⁷

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah analisis data dapat terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data baik dari observasi dan dokumentasi. Observasi sangat membantu peneliti dikarenakan teknik yang sangat efektif yang membuat peneliti terjun ke lapangan secara langsung sehingga data yang didapatkan sesuai realita. Dokumentasi juga sangat memudahkan peneliti dikarenakan data yang diambil tinggal memfotokopi dari dokumen yang ada.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan penyingkatan hasil pengumpulan data menjadi konsep, kategori, dan tema-tema yang relevan. Pengumpulan data dan reduksi data saling berhubungan melalui proses konklusi dan penyajian data. Proses ini tidak terjadi satu kali, melainkan berlangsung secara berulang, sekuensial, dan interaktif, bahkan membentuk siklus yang melingkar. Tingkat kompleksitas permasalahan bergantung pada sejauh mana analisis dilakukan secara mendalam.

3. Pemaparan Data

Pemaparan data peneliti disajikan dalam bentuk teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, yang memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya memerlukan analisis ulang.

⁷ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2010). 241.

4. Pembuatan Narasi/Deskripsi (Interpretasi)

Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari suatu fenomena, mengamati pola yang teratur (sesuai dengan catatan teori), serta mengeksplorasi penjelasan dan hubungan sebab-akibat. Awalnya tidak jelas, tetapi kemudian menjadi lebih detail dan tertanam kuat.

